

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SECTOR TELEKOMUNIKASI 2011-2016.

Yuyun Winarsih¹, Titin Ruliana, Beatrix Tandirerung

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : yuyunwinarsih96@gmail.com

Keyword :

*rotation of working capital,
monetary liquidity.*

ABSTRACT

By expanding corporate world it of Telecommunications very quickly in a period of/to now, happened tight emulation among company of a kind. To be able to vie with other company, company have to earn to manage entire/all its properties, its obligation, and capital had as maximum so that activity of company operation can walk better and is fluent. This research is conducted by company of Telecommunications sector sub which have public go enlisting in Effect Exchange Indonesia (BEI) for the period of year 2011 up to 2016.

As for used theory that is monetary management, financial statement, financial statement analysis, working capital, and likuiditas with hypothesis in this research that rotation of working capital have an effect on significant to monetary liquidity at company of sub of sector Telecommunications 2011-2016

Research method by using obtained data of Effect Exchange Indonesia. Population is entire/all company of Telecommunications sector sub which enlist in BEI 2011-2016 Sampel research counted 5 company.

Based on the results of research and discussion The results of the analysis of the effect of working capital and financial liquidity, especially in the Telecommunications sub-sector companies in 2011-2016 showed that between working capital and financial liquidity did not have a significant effect, so the hypotheses raised were not proven or rejected.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi sangat pesat sehingga permasalahan yang dihadapi oleh bidang usaha semakin kompleks dan bersifat dinamis. Salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh perusahaan adalah masalah keuangan. Pengelolaan di bidang keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek selalu berkaitan dengan kegiatan perusahaan sehari-hari termasuk didalamnya pengelolaan modal kerja dan aktiva yang baik karena akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Modal kerja merupakan salah satu factor produksi yang paling penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, karena dengan modal kerja segala kebutuhan untuk kerja dan segala kebutuhan untuk produksi dapat terpenuhi. Penggunaan modal kerja oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-hari adalah untuk membiayai operasinya dalam upaya meningkatkan hasil produksi dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Maka dari itu setiap perusahaan memerlukan modal kerja yang cukup.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa. sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba. menurut Bambang Riyanto (2010:366) adalah "*margin of safety* merupakan angka yang menunjukkan jarak penjualan yang di rencanakan atau budget dengan penjualan break oven . dengan demikian maka *margin of sefty* adalah juga menggambarkan jarak batas jarak, dimana jika penjualan melampaui batas tersebut maka penjualan akan mengalami kerugian".

Modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas karena kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* . *Current Ratio* merupakan gambaran kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin utang lancarnya. *Current Ratio* dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aktiva lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya. Apabila aktiva lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aktiva lancar terdapat cukup kas atau pun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya.

Manajemen Keuangan

Menurut Hart-Sears (2012:1): *Assets management oversight is essential to effective governance asset management is a set of business practices that join financial, contractual and inventory functions to support asset life cycle management and strategic decision making for the it environment*

Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Husnan (2008:118) fungsi dari manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran Keuangan, tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan Keuangan, menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencarian Keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. Penyimpanan Keuangan, mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
6. Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan
7. Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
8. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:182) menyatakan bahwa: Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Pengertian Likuiditas Keuangan.

Rasio likuiditas menurut Tampubolon (2013:40) menyatakan bahwa: Tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa menurunkan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid, aktiva lain mungkin relatif likuid tergantung seberapa cepat aktiva ini dapat dikonversikan ke dalam kas, misalnya surat-surat berharga (efek-efek).

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Sawir (2009:8) adalah: *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya Masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current rasio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini di fokuskan pada Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas (current ratio) pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi 2011-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian menggunakan cara mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011-2016 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Populasi

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Telekomunikasi terdiri dari 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 sampai dengan 2016.

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BTEL	Bakri Telecom Tbk,
2	EXCL	XL Axiata Tbk,
3	FREN	Smartfren Telecom Tbk,
4	ISAT	Indosat Tbk,
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
6	INVS	Inovisi Infracom tbk.

Sumber : idx.co.id (Data Diolah 2018)

Sampel

Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Beberapa kriteria sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang menerbitkan data-data laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2011-2016.

Table 2 Kriteria Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	BTEL	Bakri Telecom Tbk,	√	√	√
2	EXCL	XL Axiata Tbk,	√	√	√
3	FREN	Smartfren Telecom Tbk,	√	√	√
4	ISAT	Indosat Tbk,	√	√	√
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk	√	√	√
6	INVS	Inovisi Infracom tbk.	-	-	-

Sumber : idx.co.id (Data Diolah 2018)

Alat Analisis

Perputaran Modal Kerja

Analisis perputaran modal kerja adalah perbandingan penjualan bersih dibagi dengan modal kerja dikurang dengan hutang lancar dengan rumus dikemukakan oleh Kasmir (2012:183) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Perputaran modal kerja rata-rata industri → 6 kali

Rasio Likuiditas

Analisis likuiditas yaitu suatu analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dengan rumus dikemukakan oleh Kasmir (2012:135-137) :

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio lancar dengan standar → 200% (2:1)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Data Perputaran Modal Kerja Pada Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2011-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja
			Rp	Rp	Rp (X)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4):(5)
1	BTEL	2011	2.591.008.489.135	948.354.199.023	2,73
	BTEL	2012	2.360.974.831.031	769.050.497.930	3,07
	BTEL	2013	2.072.434.729.924	466.135.508.578	4,45
	BTEL	2014	1.179.181.751.298	149.520.345.786	7,89
	BTEL	2015	401.620.000.000	64.014.000.000	6,27
	BTEL	2016	89.849.000.000	43.516.000.000	2,06
2	EXCL	2011	18.260.144	3.387.237	5,39
	EXCL	2012	20.969.806	3.658.985	5,73
	EXCL	2013	21.265.060	5.844.114	3,64
	EXCL	2014	23.460.015	13.309.762	1,76
	EXCL	2015	22.876.182	10.151.586	2,25
	EXCL	2016	21.341.425	6.806.863	3,14
3	FREN	2011	954.331.088.460	794.529.242.937	1,20
	FREN	2012	1.649.165.727.254	852.986.796.523	1,93
	FREN	2013	2.428.857.501.221	2.014.295.403.669	1,20
	FREN	2014	2.954.410.048.419	2.023.170.122.409	1,46
	FREN	2015	3.025.755.038.085	2.207.746.392.001	1,37
	FREN	2016	3.637.385.751.473	2.318.664.718.735	1,57
4	ISAT	2011	20.529.292	5.767.565	3,56

	ISAT	2012	22.418.812	8.308.810	2,70
	ISAT	2013	23.855.272	7.169.017	3,32
	ISAT	2014	24.085.101	8.591.684	2,80
	ISAT	2015	26.768.525	9.918.677	2,70
	ISAT	2016	29.184.624	8.073.481	3,61
5	TLKM	2011	71.253	21.258	3,35
	TLKM	2012	77.143	27.973	2,76
	TLKM	2013	82.967	33.075	2,50
	TLKM	2014	89.696	33.762	2,66
	TLKM	2015	102.470	47.912	2,14
	TLKM	2016	116.333	47.701	2,44
Rata-Rata					3,05
Standar Industri					6 kali

Sumber : idx.co.id (Sub Sektor Telekomunikasi 2018)

Tabel 4 Data Current Rasio Pada Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2011-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
			Rp	Rp	Rp (Y)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4):(5)
1	BTEL	2011	948.354.199.023	2.955.755.907.090	0,32
	BTEL	2012	769.050.497.930	2.874.428.104.739	0,27
	BTEL	2013	466.135.508.578	5.209.889.004.020	0,08
	BTEL	2014	149.520.345.786	5.949.291.430.919	0,02
	BTEL	2015	64.014.000.000	7.649.163.000.000	0,01
	BTEL	2016	43.516.000.000	8.191.029.000.000	0,01
2	EXCL	2011	3.387.237	8.728.212	0,39
	EXCL	2012	3.658.985	8.739.996	0,42
	EXCL	2013	5.844.114	7.931.046	0,74
	EXCL	2014	13.309.762	15.398.292	0,86
	EXCL	2015	10.151.586	15.748.214	0,64

	EXCL	2016	6.806.863	14.477.038	0,47
3	FREN	2011	794.529.242.937	3.099.633.529.663	0,26
	FREN	2012	852.986.796.523	3.030.849.454.832	0,28
	FREN	2013	2.014.295.403.669	5.539.550.431.186	0,36
	FREN	2014	2.023.170.122.409	6.522.092.930.300	0,31
	FREN	2015	2.207.746.392.001	4.159.191.189.004	0,53
	FREN	2016	2.318.664.718.735	5.124.263.031.383	0,45
4	ISAT	2011	5.767.565	11.968.067	0,48
	ISAT	2012	8.308.810	11.015.751	0,75
	ISAT	2013	7.169.017	13.494.437	0,53
	ISAT	2014	8.591.684	21.147.849	0,40
	ISAT	2015	9.918.677	20.052.600	0,49
	ISAT	2016	8.073.481	19.086.592	0,42
5	TLKM	2011	21.258	22.189	0,96
	TLKM	2012	27.973	24.107	1,16
	TLKM	2013	33.074	28.437	1,16
	TLKM	2014	33.762	31.786	1,06
	TLKM	2015	47.912	35.413	1,35
	TLKM	2016	47.701	397.62	1,20
Rata-Rata					0,54
Standar Industri					200% (2:1)

Sumber : idx.co.id (Sub Sektor Telekomunikasi 2018)

Pembahasan

Kesimpulan pembahasan pada sub sektor Telekomunikasi ditinjau dari rata-rata perputaran modal kerja dari tahun 2011 sampai dengan 2016 berada dibawah standar industri yaitu sebesar 6 kali sedangkan nilai Rata-rata pada sub sektor Telekomunikasi sebesar Rp. 3,05,-. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada sub sektor Telekomunikasi dalam kondisi kurang baik, karena nilai perputaran modal kerja pada sub sektor Telekomunikasi terlalu rendah dibandingkan dengan standar industri.

Kesimpulan pembahasan pada sub sektor Telekomunikasi berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari rata-rata rasio lancar (*current ratio*) dari tahun 2011 sampai dengan 2016 berada dibawah standar industri yaitu sebesar 200% (2:1) sedangkan nilai rata-rata pada sub sektor

Telekomunikasi sebesar Rp. 0,54,- atau (0,54:1). Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi dalam kondisi kurang baik, karena nilai rasio terlalu rendah dibandingkan dengan standar industri sehingga kemampuan hutang yang dimiliki perusahaan belum mampu menutupi hutang lancarnya.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap likuiditas keuangan pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dikemukakan ditolak. Hal tersebut dikarenakan perputaran modal kerja tidak mampu menutupi semua beban dan hutang perusahaan terlebih lagi laba yang diperoleh tidak sesuai dengan target yang telah di rencanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka akan disajikan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hasil analisis pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas keuangan khususnya pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi menunjukkan bahwa antara modal kerja dengan likuiditas keuangan tidak berpengaruh signifikan hal tersebut dikarenakan perputaran modal kerja tidak mampu menutupi semua beban dan hutang perusahaan terlebih lagi laba yang diperoleh tidak sesuai dengan target yang telah di rencanakan.
2. Berdasarkan hipotesis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. sehingga hipotesis yang telah dikemukakan tidak terbukti atau ditolak.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan sebaiknya melakukan penelitian dengan menambahkan rentan waktu penelitian serta menggunakan rasio yang lebih bervariasi dalam menilai perputaran modal kerja
2. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa masih banyak keterbatasan dalam Penelitian ini salah satunya penelitian menggunakan data sekunder sehingga analisis data sangat bergantung pada hasil publikasi data (laporan keuangan perusahaan). Laporan keuangan sebagai data rasio mempunyai keterbatasan karena mempunyai metode dan kebijakan akuntansi yang berbeda sehingga sulit untuk diperbandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto , *Dasar-Dasar pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta :BPFE, ed. 4,2010) h.366
- Agnes Sawir, 2009 *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Pt.Gramedia Pustaka Utama
- Hart-Sears, Terri. 2012. *Why Good Data is a Must. Specializing in consumption management services:U.S.A*
- Kasmir , 2012. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
- Suad, Husnan, *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1*, Edisi 4, BPFE Yogyakarta, 2008.
- Tampubolong, 2013, *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, edisi pertama, Jakarta, Penerbit : Mitra Wacana Media